

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler di negeri ini terlihat pesat perkembangannya. Banyaknya usaha ini disebabkan karena faktor permintaan terhadap ayam potong atau ayam broiler juga banyak. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistika Di Kabupaten Jember sendiri menunjukkan peningkatan produksi daging ayam dalam setiap tahunnya (Badan Pusat Statistika, 2019).

Peningkatan produksi yang optimal dapat diperoleh dengan melakukan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan benar. Oleh sebab itu, peternakan ayam broiler memiliki peluang yang sangat baik untuk dikembangkan dimasa kini dan mendatang. Namun demikian kondisi peternakan Indonesia dihadapkan pada permasalahan pengusahaan permodalan yang terbatas, teknologi budidaya sederhana, serta manajemen sumberdaya yang kurang (Febridinia, 2010).

Hadi (2015) mengatakan bahwa permasalahannya akhir-akhir ini peternak ayam brolier sering mengalami kerugian tiap tahunnya. Agar mendapatkan keuntungan, peternak disarankan memilih bahan baku seperti bibit, pakan ,obat yang sesuai dengan kebutuhan peternak. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian bagaimana memprediksi modal usaha dan peternakan ayam broiler sesuai kebutuhan peternak.

Sektor peternakan selain berperan dalam bidang ekonomi, juga berperan dalam penyediaan bahan pangan protein hewani. Hal ini akan mempengaruhi tingkat konsumsi daging yang berperan sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani. Untuk itu perlu diimbangi dengan peningkatan produksi dari produk–produk peternakan. Salah satu sumber protein hewani yang sangat mendukung ketersediaan protein adalah daging ayam broiler (Febridinia, 2010).bahwa dengan adanya keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi, dan sumber daya manusia. Peternak membutuhkan lembaga–lembaga kemitraan agribisnis dalam menunjang sebuah usaha peternakan ayam dapat dilakukan secara mandiri dan juga bergabung dengan kemitraan. Dalam hal ini, Febridinia (2010) Mengatakan bahwa pengembangan produksi peternakan khususnya ayam broiler. Dari

pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kemitraan sangatlah penting dalam membantu jalannya usaha peternak – peternak ayam broiler.

Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan adalah konsep *win-win solution partnership* yang berarti kerjasama yang dilakukan memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Arti saling menguntungkan disini bukan berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal balik bukan sebagai buruh dan majikan atau atasan dan bawahan melainkan sebagai adanya pembagian resiko dan keuntungan yang proposional (Hafsah, 1999).

Studi kasus pada peternakan Bapak Helmi, dengan latar belakang ingin meningkatkan keuntungan usaha ternak ayam broilernya, beliau memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan bergabung dengan kemitraan peternak ayam broiler dan melanjutkan usaha secara mandiri, akan tetapi pada periode pertama keuntungan penjualan tidak dapat maksimal karena angka *mortalitas* tinggi dikarenakan permasalahan penyakit.

Menurut keterangan Bapak Helmi, selain permasalahan penyakit, pakan ayam merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengolah peternakan ayam broiler. Pemberian pakan pada ayam broiler dilakukan secara tidak terbatas dan terkontrol. Ketidakterbatasan konsumsi pakan ayam broiler tersebut perlu diantisipasi seorang peternak untuk dapat menentukan populasi ternak yang sesuai dengan modal usaha masing – masing peternak. Oleh karena itu seorang peternak memerlukan sebuah informasi mengenai kebutuhan konsumsi pakan ayam broiler sehingga peternak dapat menyesuaikan modal usahanya.

Informasi kebutuhan konsumsi pakan ayam broiler dalam suatu periode tertentu dapat diketahui dengan memprediksi berdasarkan konsumsi pakan periode – periode sebelumnya. Dengan demikian informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh peternak untuk merencanakan usaha yang tepat. Perancangan sebuah Sistem Informasi Perencanaan Usaha Pada Ternak Ayam Broiler dapat

membantu peternak memenuhi informasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana membuat sistem yang dapat menentukan kebutuhan pakan ternak ayam broiler yang tepat berdasarkan rencana jumlah populasi ayam broiler?
- b. Bagaimana membuat sistem yang dapat memprediksi kebutuhan pakan selama periode ternak ayam broiler ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah adalah:

- a. Perencanaan dalam penelitian ini adalah menganalisa kebutuhan pakan ternak ayam broiler.
- b. Aplikasi android dibuat dengan menggunakan *Kodular*.
- c. Data yang digunakan adalah data *recording* pakan periode ternak yang dilakukan peternak Bapak Helmi secara perseorangan atau non-mitra dengan jumlah data sebanyak 5 minggu, data periode sebelumnya sebanyak 5 periode terdapat di pihak mitra ternak yang tidak dapat diakses dikarenakan pandemi.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kebutuhan pakan ternak ayam broiler dalam satu periode ternak
- b. Membuat sistem yang dapat memprediksi keberhasilan usaha ternak ayam broiler berbasis android

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Kebutuhan pakan ternak dalam satu periode terpenuhi
- b. Peternak dapat meningkatkan akurasi penentuan jumlah populasi dan kebutuhan pakan ternak di periode mendatang dengan modal yang dimiliki
- c. Peternak dapat mengetahui hasil pencapaian atau keberhasilan atas usaha ayam broiler